

## **Eksplorasi Ketertarikan Minat Baca Siswa Kelas 2 SD Negeri Jagalan 81 melalui Metode Membaca Bersama dan Menonton Tayangan Audiovisual**

**A'isyah Sekare Ati<sup>1</sup>, Brigitta Olivia Mahda Pratiwi<sup>2</sup>, Felicia Fiona Widiaputri<sup>3</sup>,  
Salma Azyza Auliya<sup>4</sup>, Masya Ira Nurjanah<sup>5</sup>, Asep Yudha Wirajaya<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret

e-mail: [aisyahsekare12@student.uns.ac.id](mailto:aisyahsekare12@student.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [briggitaolivia214@student.uns.ac.id](mailto:briggitaolivia214@student.uns.ac.id)<sup>2</sup>,  
[feliciafw01@student.uns.ac.id](mailto:feliciafw01@student.uns.ac.id)<sup>3</sup>, [salmaaul28@student.uns.ac.id](mailto:salmaaul28@student.uns.ac.id)<sup>4</sup>,  
[masyairaan@student.uns.ac.id](mailto:masyairaan@student.uns.ac.id)<sup>5</sup>, [asepyudha.w@gmail.com](mailto:asepyudha.w@gmail.com)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Minat baca merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengembangan literasi siswa sekolah dasar. Namun, perkembangan teknologi digital menyebabkan siswa lebih tertarik pada media visual dan audiovisual dibandingkan bacaan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ketertarikan minat baca siswa SD Negeri Jagalan 81 Surakarta melalui penerapan metode membaca bersama dan tayangan audiovisual. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek 25 siswa kelas II yang dilaksanakan pada 8 April 2026. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi kelompok terarah, dan dokumentasi selama kegiatan membaca cerita rakyat *Malin Kundang* secara bersama-sama serta menyaksikan tayangan audiovisual. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang baik, ditunjukkan oleh 21 siswa yang menyatakan suka membaca dan 4 siswa yang menyatakan tidak suka membaca. Hasil pemilihan metode menunjukkan bahwa 9 siswa lebih menyukai cerita peraga, 7 siswa memilih cerita audiovisual, dan 9 siswa menyukai kombinasi keduanya. Temuan observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, fokus, dan aktif berpartisipasi ketika cerita disajikan melalui media visual dan audiovisual dibandingkan hanya melalui teks. Selain itu, kegiatan membaca bersama membantu meningkatkan interaksi siswa dalam memahami isi cerita. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi metode membaca bersama dan tayangan audiovisual mampu menciptakan pengalaman literasi yang menarik, meningkatkan keterlibatan siswa, serta berpotensi memperkuat minat baca siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Membaca Bersama, Media Audiovisual, Literasi, Sekolah Dasar.

### Abstract

Reading interest is an important factor in supporting learning success and literacy development among elementary school students. However, the rapid development of digital technology has led students to become more interested in visual and audiovisual media than conventional reading materials. This study aimed to explore the reading interest of second-grade students at SD Negeri Jagalan 81 Surakarta through the implementation of shared reading and audiovisual media. This study employed a qualitative approach involving 25 second-grade students and was conducted on April 8, 2026. Data were collected through observation, focus group discussions, and documentation during shared reading activities and audiovisual storytelling sessions featuring the Indonesian folktale *Malin Kundang*. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that most students demonstrated a positive interest in reading, with 21 students reporting that they enjoyed reading and 4 students indicating otherwise. The preference results showed that 9 students preferred storytelling with visual aids, 7 students preferred audiovisual storytelling, and 9 students favored a combination of both methods. Observations indicated that students were more enthusiastic, focused, and actively engaged when stories were presented through visual and audiovisual media rather than through text alone. Furthermore, shared reading activities encouraged greater interaction among students in understanding the story content. The study concludes that the combination of shared reading and audiovisual media creates an engaging literacy experience, increases student participation, and has the potential to strengthen reading interest among elementary school students.

**Keywords:** Reading Interest, Shared Reading, Audiovisual Media, Literacy, Elementary School.

### LATAR BELAKANG

Menanamkan perilaku baik pada anak melalui bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 meluncurkan kegiatan literasi bagi sekolah, sehingga pembacaan buku cerita lokal dan kisah rakyat yang kaya dengan kearifan lokal diintegrasikan kepada seluruh siswa di sekolah sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Secara umum, istilah literasi mengacu pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk memahami, mengolah, serta memanfaatkan informasi yang diterima dalam berbagai keadaan (Dantes dan Handayani, 2021).

Literasi adalah kemampuan yang berhubungan dengan aktivitas membaca dan menulis, meliputi pemahaman serta penciptaan berbagai jenis karya tulis seperti puisi, pantun, cerpen, novel, dan tulisan lainnya (Rokmana et al. , 2023). Dalam beberapa tahun belakangan, kegiatan literasi semakin mendapatkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, keluarga, pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Janati et al., 2021). Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini serta meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Keberhasilan program literasi tidak

hanya tidak hanya bergantung pada adanya kegiatan dan sarana pendukung, tetapi juga ditentukan oleh sejauh mana siswa memiliki minat untuk membaca.

Minat terhadap membaca merupakan elemen krusial dalam kesuksesan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Dengan melakukan aktivitas membaca, murid mampu mendapatkan pengetahuan, memperluas pandangan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Namun, kemajuan teknologi digital yang semakin cepat telah mempengaruhi cara belajar anak-anak. Siswa sekolah dasar saat ini lebih akrab dengan media visual dan audiovisual dibandingkan dengan bacaan konvensional sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan kegiatan membaca dengan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Penelitian menunjukkan bahwa generasi saat ini cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif dan didukung oleh unsur visual serta teknologi digital sehingga media audiovisual dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Secara teoritis, minat baca merupakan kecenderungan individu untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela yang ditandai dengan adanya rasa senang, perhatian, dan keinginan untuk memperoleh informasi melalui bacaan. Minat baca memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa karena semakin tinggi minat baca seseorang, semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pengetahuan dan memahami berbagai informasi. Membaca tidak hanya bertujuan memahami simbol dan tulisan, tetapi juga membangun pemahaman terhadap isi bacaan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pemanfaatan media yang menarik dapat meningkatkan minat baca pada siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Radia pada tahun 2020 mengindikasikan bahwa buku cerita dengan ilustrasi dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap kegiatan membaca karena membantu mereka dalam menangkap makna cerita lewat elemen visual. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sa'dan pada tahun 2023 menemukan bahwa siswa sekolah dasar lebih cenderung menyukai membaca buku bergambar, buku cerita, buku fiksi, dan dongeng dibandingkan dengan jenis bacaan lainnya.

Pada penelitian Afriyanti, Julia, dan Syahid (2023) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual lebih berpengaruh daripada teks biasa dalam membantu siswa sekolah dasar memahami isi dongeng. Selain itu, pada penelitian hasil meta-analisis (Buana et al., 2025) terhadap dua puluh penelitian menyimpulkan bahwa media digital audio visual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman, motivasi belajar, minat baca, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Penelitian oleh Arifah dan rekannya (2024) juga menunjukkan bahwa media dalam zaman digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti bagaimana media tertentu memengaruhi kemampuan membaca atau minat baca siswa. Namun, studi yang secara khusus meneliti ketertarikan baca siswa melalui kombinasi metode membaca bersama dan tayangan audiovisual di tingkat sekolah dasar masih sangat sedikit. Sementara itu, kegiatan membaca bersama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru dan teman sebaya dalam memahami isi teks, sementara tayangan audiovisual menawarkan

pengalaman belajar yang lebih nyata, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan bagaimana minat siswa ketika kedua metode ini diaplikasikan secara bersamaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Jagalan 81 Surakarta pada tanggal 8 April 2026, diperoleh data bahwa dari 25 siswa terdapat 21 siswa yang menyatakan menyukai kegiatan membaca, sedangkan 4 siswa lainnya kurang menyukai kegiatan membaca. Kegiatan observasi dilaksanakan melalui membaca cerita bersama, penggunaan alat peraga, serta penayangan cerita dalam bentuk audiovisual. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih antusias ketika cerita disajikan melalui gambar dan tayangan audiovisual dibandingkan ketika hanya membaca teks. Selain itu, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif saat kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama dan disertai visualisasi cerita. Temuan ini menunjukkan adanya potensi penggunaan metode membaca bersama dan tayangan audiovisual sebagai sarana untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca.

Menganalisis dari temuan tersebut, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan minat baca siswa di SDN Jagalan 81 melalui metode membaca secara bersama-sama dan menggunakan tayangan audiovisual. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pada penelitian ini menerapkan aktivitas membaca kolektif yang dipadukan dengan tayangan audiovisual sebagai usaha untuk menciptakan pengalaman literasi yang lebih menarik dan sesuai dengan keinginan siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan aktivitas tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman membaca langsung, tetapi juga mendapatkan dukungan visual dan audio yang membantu mereka lebih memahami isi cerita.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi minat baca siswa di SDN Jagalan 81 dengan menggunakan metode membaca secara bersama-sama dan media audiovisual. Dari segi teori, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian tentang pengembangan minat baca di kalangan siswa sekolah dasar dengan menggabungkan metode membaca bersama serta media audiovisual dalam kegiatan pembelajaran literasi. Di sisi praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para guru dan sekolah untuk merancang aktivitas literasi yang lebih menarik dan interaktif, serta sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan budaya membaca di lingkungan sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk mempelajari objek dan kondisi ilmiah. Hasil dari metode ini lebih berfokus pada makna (Sugiyono, 2013). Metode penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami minat baca setelah mengikuti kegiatan membaca cerita bersama dan menyaksikan tayangan audiovisual cerita rakyat Malin Kundang. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti dalam memperoleh data yang mendalam melalui respons dan pandangan siswa setelah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Subjek dari penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Jagalan 81 kelas 2 yang dilaksanakan pada Rabu, 8 April 2026. Objek dari penelitian ini adalah kegiatan minat baca para siswa melalui membaca cerita bersama dan menyaksikan tayangan audiovisual.

Data penelitian merupakan segala bentuk informasi atau keterangan yang diperoleh peneliti dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan berupa kegiatan membaca cerita bersama dan menyaksikan tayangan audiovisual cerita rakyat Malin Kundang.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, Diskusi Kelompok Terarah (DKT), dan dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan antusiasme siswa selama kegiatan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, ketertarikan siswa terhadap cerita, serta partisipasi siswa pada saat diskusi. DKT dilakukan dengan membagi para siswa ke beberapa kelompok diskusi kecil yang didampingi peneliti untuk mengetahui minat baca mereka. Dokumentasi dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung, serta hasil pekerjaan siswa.

Setelah dikumpulkan, data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, DKT, dan dokumentasi selama kegiatan. Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan hasil observasi, DKT, dan dokumentasi kegiatan agar data yang diperoleh lebih valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyajian data hasil penelitian

Siswa kelas 2 SD Negeri Jagalan 81 melalui survey minat baca diperoleh data yang menunjukkan kecenderungan minat membaca serta respon siswa terhadap dua jenis kegiatan literasi yang telah diberikan. Data hasil pengumpulan tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan penyesuaian siswa yang memiliki minat baca dan kegiatan lain yang paling menarik bagi mereka. Berikut data yang diperoleh:

**Tabel 1. Jumlah siswa suka dan tidak suka dalam membaca**

| Kategori           | Jumlah Siswa | Persentase  |
|--------------------|--------------|-------------|
| Suka membaca       | 21           | 84%         |
| Tidak suka membaca | 4            | 16%         |
| <b>Total</b>       | <b>25</b>    | <b>100%</b> |

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh sebanyak 21 siswa dengan persentase 84% yang menyatakan bahwa mereka suka membaca. Sedangkan, diperoleh sebanyak 4 siswa dengan persentase 16% yang menyatakan bahwa mereka tidak suka membaca. Sebagian

besar siswa kelas 2 SD Negeri Jagalan 81 memiliki minat baca yang cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil dari mereka yang belum tertarik pada aktivitas membaca.

Survey juga diperoleh menggunakan metode voting dengan menggunakan cap tangan yang digunakan guna mengelompokkan peminatan siswa dalam ketertarikannya pada cerita yang diperagakan atau cerita yang menggunakan audiovisual. Pemerolehan data tersebut tersusun dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil voting cap tangan: cerita peraga vs cerita audiovisual vs keduanya**

| Pilihan Kegiatan                | Jumlah cap tangan | Persentase  |
|---------------------------------|-------------------|-------------|
| Hanya cerita peraga             | 9                 | 36%         |
| Hanya cerita audiovisual        | 7                 | 26%         |
| Keduanya (peraga + audiovisual) | 9                 | 36%         |
| <b>Total Siswa</b>              | <b>25</b>         | <b>100%</b> |

Pada Tabel 2. data menunjukkan hasil voting cap tangan pada siswa yang tertarik dengan cerita peragaan sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%, sedangkan ketertarikan siswa pada cerita lewat audiovisual sebanyak 7 siswa dengan persentase 26%, dan siswa yang menyukai metode cerita keduanya sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%. Data tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita dengan tayangan audiovisual cukup efektif dalam menarik perhatian siswa. Namun, metode peragaan juga mampu menarik perhatian siswa, karena dari data tersebut banyak yang menyukai metode bercerita keduanya.

### Interpretasi Hasil

Survei menunjukkan bahwa sebagian besar murid kelas II SD Negeri Jagalan 81 memiliki minat baca yang baik. Dari 25 siswa, 21 siswa (84%) menyatakan menyukai membaca, sedangkan hanya 4 siswa (16%) yang menyatakan tidak menyukai membaca. Temuan ini mengindikasikan bahwa budaya membaca di antara siswa SD telah berkembang secara positif. Tingginya persentase siswa yang menyukai kegiatan membaca menunjukkan bahwa mereka memiliki minat awal terhadap kegiatan literasi, yang merupakan landasan penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan akademik di tingkat SD. Penelitian yang dilakukan (Aritonang et al., 2021) menyatakan bahwa metode bercerita pada anak-anak memiliki potensi besar untuk membantu mengembangkan minat baca mereka, serta meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman bacaan.

Minat membaca yang tinggi pada siswa kelas II dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi, peran guru dalam memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, serta penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan anak SD. Menurut (Rahmawati et al., 2025), kegiatan bercerita mampu meningkatkan minat baca siswa karena cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus memberikan rasa ingin tahu siswa

terhadap bacaan yang lebih luas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang ikut dalam kegiatan bercerita menjadi lebih suka membaca dan ingin menceritakan kembali isi cerita yang didengarnya. Dengan demikian, tingginya minat baca siswa SD Negeri Jagalan 81 dapat dikaitkan dengan pengalaman literasi yang melibatkan unsur cerita dan interaksi yang menarik bagi anak-anak.

Selain mengetahui minat baca, penelitian ini juga mengkaji preferensi siswa terhadap dua cara penyampaian cerita, yaitu cerita yang menggunakan peraga dan cerita yang menggunakan audiovisual. Hasil voting menunjukkan bahwa 9 siswa (36%) memilih metode cerita peraga, 7 siswa (28%) memilih metode cerita audiovisual, dan 9 siswa (36%) menyukai kedua metode tersebut. Data ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar pada ketertarikan siswa terhadap kedua metode tersebut. Bahkan, jumlah siswa yang menyukai kedua metode tersebut sama dengan siswa yang hanya menyukai metode cerita peraga. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas II cenderung menikmati berbagai bentuk penyajian cerita selama metode tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif.

Minat siswa pada cerita peraga dapat dijelaskan berdasarkan perkembangan anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap berpikir konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan melalui benda-benda nyata, gerakan, ekspresi, dan interaksi langsung. Kegiatan bercerita dengan menggunakan peragaan membantu siswa untuk mengamati tokoh dan alur cerita secara nyata, sehingga mereka bisa memahami isi cerita dengan lebih baik. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan peragaan dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rahmawati et al., 2026), yang menunjukkan bahwa teknik bercerita dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi karena memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan komunikatif.

Temuan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa siswa lebih fokus ketika cerita disampaikan dengan menggunakan media visual. Penelitian yang dilakukan oleh (Indraeni et al., 2025) menunjukkan bahwa menggunakan media audio-visual secara signifikan membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Saat kegiatan cerita peraga berlangsung, siswa terlibat aktif dengan memperhatikan gambar yang ditampilkan dan menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap kelanjutan cerita. Sementara itu, saat menonton film pendek, siswa tampak lebih antusias dan merasakan perasaan yang lebih dalam terhadap tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa menggunakan media visual dan audiovisual bisa membantu meningkatkan minat siswa dalam kegiatan membaca.

Ketertarikan siswa terhadap cerita Malin Kundang dan tingginya respon positif terhadap metode bercerita peraga dan metode bercerita melalui audiovisual sangat berkaitan dengan karakteristik pembelajaran pada anak usia sekolah dasar yang masih sangat membutuhkan rangsangan video, audio, dan narasi yang sederhana. Dalam tahap ini, siswa cenderung lebih mudah memahami cerita yang dekat dengan pengalaman mereka, memiliki alur yang jelas, dan penyampaian pesan moral yang dapat diterima dengan baik. Penelitian oleh (Darmayanti et al., 2024) menunjukkan bahwa media audiovisual yang menggunakan cerita fabel efektif untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II sekolah

dasar. Hal ini karena media tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Media peraga juga membantu siswa dalam menceritakan isi cerita melalui ilustrasi visual yang nyata, sedangkan media audiovisual meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dengan adanya gerakan, suara, dan musik, sehingga perhatian mereka tetap terjaga selama kegiatan berlangsung. Anak-anak di usia awal sekolah dasar biasanya memperhatikan dalam waktu lama jika pembelajarannya hanya dilakukan secara verbal atau melalui tulisan saja, oleh karena itu menggunakan media visual dan audiovisual menjadi strategi yang efektif untuk menjaga keterlibatan mereka. Selain membantu anak-anak memahami, alat bermain peran juga membuat mereka tertarik karena tanpa alat-alat tersebut, anak-anak cenderung cepat bosan (Siburian & Galung, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II SD Negeri Jagalan 81 memiliki minat baca yang cukup baik. Selain itu, kedua metode cerita, yaitu cerita peraga dan cerita audiovisual, sama-sama mampu menarik perhatian siswa dalam kegiatan literasi. Oleh karena itu, dalam menerapkan program literasi di sekolah dasar, sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi juga menggabungkan berbagai pendekatan yang lebih interaktif dan menarik. Menggunakan cerita peraga bisa membuat siswa terlibat secara langsung, sedangkan media audiovisual dapat meningkatkan daya tarik visual dan suaranya. Menggabungkan kedua metode tersebut dapat menjadi cara yang baik untuk mempertahankan bahkan meningkatkan rasa ingin membaca siswa sekolah dasar.

### **Perbandingan dengan penelitian sebelumnya**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriliani & Radia, 2020) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca karena membantu siswa memahami isi cerita melalui dukungan visual. Selain itu, penelitian (Sa'dan, 2023) juga menemukan bahwa siswa sekolah dasar cenderung lebih tertarik membaca buku bergambar, buku cerita, buku fiksi, dan dongeng dibandingkan jenis bacaan lainnya.

Penelitian (Afriyanti et al., 2023) menunjukkan bahwa media audio visual lebih efektif dibandingkan teks biasa dalam meningkatkan pemahaman isi dongeng siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil meta-analisis (Buana et al., 2025) terhadap dua puluh penelitian menyimpulkan bahwa media digital audio visual memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman, motivasi belajar, minat baca, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Penelitian (Arifah et al., 2024) juga menunjukkan bahwa media era digital memiliki dampak yang besar terhadap minat baca siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian yang secara khusus berfokus pada eksplorasi ketertarikan minat baca siswa melalui kombinasi metode membaca bersama (*shared reading*) dan tayangan audiovisual pada konteks sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih antusias ketika cerita disajikan melalui gambar dan tayangan audiovisual dibandingkan ketika hanya membaca teks. Selain itu, siswa juga menunjukkan partisipasi yang lebih aktif saat kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama dan disertai visualisasi cerita.

### **Implikasi teoritis dan praktis**

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dasar membaca, tetapi juga oleh strategi pembelajaran, penggunaan media, dan pengalaman belajar yang menyenangkan. Salah satunya yaitu, metode belajar menggunakan media audiovisual, media audiovisual membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca. Suasana kelas yang interaktif dan tidak membosankan juga membantu membuat penggunaan media ini lebih berhasil (Mutia Adesa Madani & Melva Zainil, 2025).

Implikasi hasil penelitian minat baca siswa kelas 2 SD Negeri Jagalan 81 dilihat secara praktis, dapat menjadi masukan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakter siswa. Guru dapat memanfaatkan cerita rakyat, media visual, dan tayangan audiovisual sebagai alternatif pembelajaran literasi agar siswa lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Menurut (Rosalina Puspasari Dewi et al., 2025), guru memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kecintaan membaca. Seorang guru dapat menjadi contoh yang baik untuk kebiasaan membaca dengan memasukkan kegiatan membaca dalam pelajaran sehari-hari murid.

### **Keterbatasan penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada beberapa hal. Jumlah siswa yang relatif sedikit membuat penelitian ini belum memiliki banyak variasi respon terhadap metode membaca bersama dan tayangan audiovisual belum tergambar secara maksimal. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga dirasa belum cukup untuk mengukur peningkatan minat baca siswa SD Negeri Jagalan 81 karena hanya dalam bentuk observasi dan voting siswa yang digambarkan dengan instrumen cap tangan.

Penelitian ini juga hanya memiliki waktu penelitian yang terbatas sehingga membuat proses pengamatan terhadap perubahan minat baca siswa belum dapat dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Penelitian ini lebih menekankan pada minat baca siswa hanya saat kegiatan berlangsung, bukan pada dampak jangka panjang terhadap kebiasaan membaca atau dalam memperhatikan kemampuan diri mereka saat memahami bacaan. Fokus penelitian ini hanya pada dua media pembelajaran, sehingga belum membandingkan efektivitasnya pada media literasi lain, seperti permainan literasi atau media interaktif digital.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian, siswa kelas II SD Negeri Jagalan 81 memiliki minat baca yang tergolong baik. Metode membaca bersama dan tayangan audiovisual terbukti mampu menarik perhatian siswa serta meningkatkan antusiasme, fokus, dan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dalam penyampaian cerita memperoleh respons yang baik dari siswa. Oleh karena itu, integrasi metode membaca bersama dengan tayangan audiovisual dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang efektif untuk mendukung dan mempertahankan minat baca dari siswa sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyanti, A., Julia, J., & Syahid, A. A. (2023). Perbandingan Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Dan Teks Untuk Meningkatkan Pemahaman Isi Dongeng Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1719–1729. <https://doi.org/10.31949/Jee.V6i4.6930>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.492>
- Arifah, M., Putri, N. D., Tanjung, S. A., Ananda, S., Putri, M., Pasaribu, E. V., & Lubis, F. (2024). Pengaruh Media Digital Terhadap Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd Melalui Metode Bercerita. *Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (Pedalitra I)*, 297.
- Astiti, P. J., Nyoman, N., Mas Darmayanti, K., Ketut Suarni, N., Made, I., & Wibawa, C. (2024). Audio Visual Literacy Media Based On Fable Story To Increase Student Reading Interest For Second Grade Of Elementary Student. *Journal Of Education Technology*, 8(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/Jet.V8i2.6>
- Blegur, R., Mbinu, E. L., Megi, E., & Ledo, J. (2024). Mengembangkan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Cerita Alkitab Melalui Alat Peraga. *Akoloutho: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–97. <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/akoloutho/>
- Buana, S., & Citra Apriliana, A. (2025). Meta Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Digital Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2477–2143.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V Sd Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Darmayanti, N. N. K. M., Suarni, N. K., & Wibawa, I. M. C. (2024). Audio Visual Literacy Media Based On Fable Story To Increase Student Reading Interest For Second Grade Of Elementary Student. *Journal Of Education Technology*, 8(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/Jet.V8i2.6>
- Dewi, R. P., Ramadhani, R., Rahayu, R. A., Media, A., & Suriani, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 304–319. <https://doi.org/10.62383/Katalis.V2i2.1708>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.6506>
- Indraeni, Kuswandi, S., & Ajeng Arini, D. (2025). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iii Di Mi Tarbiyatul Athfal. *Sibatik Journal*, 4(11). <https://doi.org/10.54443/Sibatik.V4i11.3698>

- Janati, F., Safitri, D., Ramadhani, M. R., & Anisa. (2021). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Literasi Digital Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. *Prosiding Semai: Seminar Nasional Pgmi*, 622–637.
- Madani, M. A., & Zainil, M. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar : Literatur Review. *Perspektif : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 153–160.  
<https://doi.org/10.59059/Perspektif.V3i2.2433>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*, 57–68.  
<https://doi.org/10.24256/Pijies.V5i1.2615>
- Rahmawati, E., Dwi, B. P. S., & Triyono. (2026). Implementasi Teknik Storytelling Untuk Meningkatkan Minat Baca Dan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Sd Negeri 1 Barenglor. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 2477–2143.
- Rahmawati, E., Putro, S. H. S., Wahyudi, R., Hariyono, Y., & Citantya, H. (2025). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Storytelling. *Journal Of Public Transportation Community*, 04(02).
- Rokmana, Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal Of Student Research(Jsr)*, 1(1).  
<https://doi.org/10.55606/Jsr.V1i1.960>
- Sa'dan, B. A. (2023). Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Gerakan Literasi Sekolah (Gls). *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3841–3850.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V7i6.5345>
- Siburian, H. H., & Galung, J. (2022). Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Dini Menggunakan Alat Peraga Gambar. *Peada': Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.34307/Peada.V3i1.36>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.